

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era reformasi saat ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia. Kapan dan di mana saja untuk mencerdaskan bangsa, tanpa pendidikan bangsa tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan lancer. Dari itu juga manusia diberikan Allah Swt tentang akidah yaitu pikiran menelaah sesuatu atau memutuskan sesuatu, supaya dalam perkembangan memiliki kaedah yang cukup banyak, karena pendidikan merupakan upaya untuk mendidik bangsa menjadi mandiri, sehingga manusia dalam pertumbuhannya menjadi makhluk yang mulia di sisi Allah dan manusia lainnya.

Dengan suasana bangsa Indonesia saat ini, pendidikan menjadi salah satu bagian dalam perkembangan nasional, karena maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh bangsa itu sendiri yaitu pendidikan yang menjadi tumpuan utama untuk menunjang pelaksanaannya, pembangunan di bidang pembangunan, maka dari itu payung hukum dari pemerintah untuk melaksanakan pendidikan, yaitu UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, negara, dengan tujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berilmu pengetahuan yang bermanfaat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan akhir Pendidikan Nasional di atas sejalan dengan pendidikan Islam sebagaimana yang ditetapkan oleh Ahmad D. Marimba sebagai berikut:

“Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk pendidikan Islam akan mencapai terlebih dahulu beberapa tujuan sementara lain kecakapan jasmani, rohani, membaca dan menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kemanusiaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani, rohani, tercapai setelah kedewasaan jasmani”.<sup>2</sup>

Untuk menvcapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan dukungan pendidikan yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Roestiyah NK menerangkan “Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian, sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada teknik yang lain”.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran banyak sekali jenisnya, seperti ceramah, tanya jawab, karya wisata, diskusi/seminar, pemberian tugas, demonstrasi dan

---

<sup>1</sup>UUD RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

<sup>2</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hal. 49.

<sup>3</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 3.

sebagainya semua saling melengkapi dan mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi ialah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan peragaan shalat untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu bagi seseorang guru atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu bagi seseorang guru kepada anak didik tentang melakukan shalat. Kehebatan metode demonstrasi terletak kepada seseorang memperagakan bagaimana jalannya proses tertentu, sehingga anak didik mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan tata cara melakukan shalat. Banyak sekali yang dapat diperoleh dari penerapan metode demonstrasi, khususnya dalam pembelajaran PAI mengenai shalat, karena metode demonstrasi ini mendorong anak memiliki kreativitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklarifikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap pembelajaran melalui metode demonstrasi akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, karena siswa yang menelaah dan mengamati serta memperlihatkan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung.

Mengingat banyaknya manfaat metode demonstrasi dalam pembelajaran, maka guru sebaiknya mengikutsertakan metode demonstrasi sebagai pelengkap dalam pembelajaran, terutama untuk mengajarkan shalat, karena merupakan suatu gerakan-gerakan rutin yang akan dilakukan setiap hari dan dalam pengabdian kepada Tuhan.

Melalui metode demonstrasi, guru lebih aktif daripada siswa, karena gurulah yang memperagakan praktek shalat kepada murid SMP PGRI 2 Banjarmasin tersebut.

Setiap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya terbatas dalam penggunaan metode yang harus bervariasi, motivasi dan tersentuh sehingga dapat memiliki hasil pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Metodologi salah satu alat pembelajaran untuk mendekatkan substansi atau materi yang sedang diajarkan sehingga anak didik akan memperoleh hasil yang maksimal dan dapat mempraktikkannya. Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan substansi materi fiqih mengenai ibadah shalat.

Seorang guru memperagakan metode demonstrasi yang berkaitan dengan shalat, tentu anak didik diperlihatkan dengan cermat dan cepat memperoleh keterampilan atau tingkah laku shalat dalam membantu teori ceramah. Keterampilan antara metode ceramah, tanya jawab dari demonstrasi, sehingga peserta didik semakin cepat memahami dan semakin terampil.

Metode demonstrasi sebagai penunjang terhadap metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi berorientasi kepada praktik dan perbuatan langsung dengan sungguh-sungguh lebih-lebih mengenai shalat, siswa sangat diperlukan diberikan pembekalan-pembekalan tentang tata cara shalat secara mahir dan benar, baik tingkah laku beserta bacaannya karena dituntut gerakan secara tuma'ninah, sehingga shalat seorang hamba menghasilkan shalat yang bermakna dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Shalat dalam ajaran agama merupakan tiang agama, hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Saw yang berbunyi:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ, فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ, وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه مسلم)

Seorang muslim dan muslimat diwajibkan melaksanakan shalat jika sudah baligh, shalat merupakan pondasi bagi orang yang beriman serta menunjukkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Shalat dalam agama merupakan ibadah yang sangat penting bahkan menurut pandangan Allah Swt apabila seorang hamba sempurna dalam shalatnya tentu Allah tidak akan menghitung lagi tentang amal yang lainnya, Rasulullah Saw bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبراني)

Ibadah yang paling utama adalah ibadah shalat karena memiliki andil yang besar terhadap pekerjaan lainnya karena sempurnanya shalat akan menjadi sempurna pula pekerjaan yang lainnya jika sebaliknya rusak akan rusak pulalah pekerjaan yang lainnya. Dengan demikian pandangan hadits betapa pentingnya shalat terhadap makhluk Allah, maka justru itu siswa pada SMP PGRI 2 Banjarmasin harus benar-benar memiliki keterampilan yang tidak diragukan lagi dalam melaksanakan shalat. Dengan metode demonstrasi siswa dapat merasakan, memahami, menghayati tentang pelaksanaan shalat sehingga shalat membawa

makna yang berarti dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu metode demonstrasi yang ideal dan cocok untuk mendampingi metode ceramah dalam penyelenggaraan praktik shalat, sehingga shalat-shalat akan membawa pencegahan terhadap nahi dan munkar.

Oleh sebab itu penulis mencoba mengangkat metode demonstrasi ini dengan judul: Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP PGRI 2 Banjarmasin.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam skripsi ini yang menjadi pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum mahir dalam melakukan shalat baik bacaannya maupun tingkah lakunya.
2. Shalat dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia yang beragama Islam adalah tonggak yang paling utama atau merupakan tiang agama.
3. Metode demonstrasi tidak bisa dilepaskan dalam kaitan shalat (praktik shalat).

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat bagi siswa pada SMP PGRI 2 Banjarmasin.
2. Apa saja yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat siswa pada SMP PGRI 2 Banjarmasin.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi alasan yang pemilihan judul ini adalah:

1. .Karena shalat merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran agama Islam dan risalah Islamiyah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Shalat bagian materi mata pelajaran PAI.
2. Mata pelajaran PAI khususnya tentang shalat merupakan yang penting untuk dipelajari oleh setiap orang Islam, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara sistematis tentang pembelajaran PAI mengenai shalat tersebut.
3. Adanya masalah yang dihadapi dalam pembelajaran shalat, yaitu keterbatasan alokasi waktu untuk menempatkan metode praktik dalam pembelajaran PAI tentang shalat di SMP PGRI 2 Banjarmasin, yang diperlukan solusi pemecahannya.
4. Menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat memerlukan keterampilan khusus dari guru, serta harus didukung dengan alat peraga dan fasilitas yang relevan. Karena itu perlu diteliti bagaimana guru menerapkan metode demonstrasi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran shalat terhadap siswa SMP PGRI 2 Banjarmasin dengan melalui penerapan metode demonstrasi, sehingga anak mampu melakukan shalat dengan baik dan benar..

2. Dengan metode demonstrasi ini, siswa diharapkan akan lebih mempermudah dan memperlancar dalam menerima pemahaman dan pengertian tentang bacaan shalat dan tingkah lakunya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Anak dapat melakukan shalat dengan sempurna, baik dari segi bacaannya maupun tingkah lakunya.
2. Menambah informasi bagi para guru yang lainnya untuk lebih teliti mengetahui terhadap siswa mengenai shalat.
3. Sebagai pembuka pemikiran terhadap proses pendidikan yang sedang berlangsung.